

## Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Flipchart Terhadap Pengetahuan Kehilangan Gigi dan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan pada Pra Lansia

Kurnia Dwi Lestari<sup>a,2</sup>, Taadi<sup>a,3</sup>, Aryani Widayati<sup>a,1\*</sup>

<sup>a</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

<sup>1</sup>aryaniwida58@gmail.com; <sup>2</sup>kurnia.n.neya@gmail.com; <sup>3</sup>

\*koresponden penulis:aryaniwida58@gmail.com

### Informasi artikel

Article history:

Accepted : June 2024

Revision : June 2024

Published : July 2024

### Kata kunci:

Penyuluhan, Flipchart

Pengetahuan

Motivasi

Kehilangan gigi

Gigi tiruan



### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Masyarakat Indonesia mengalami kehilangan gigi karena dicabut dan tanggal, dan data jenis tindakan yang diterima untuk mengatasi masalah gigi dan mulut menunjukkan bahwa pada rentang usia 45-54 tahun hanya 2,5 % yang telah melakukan pemasangan gigi tiruan. Kecilnya prevalensi penggunaan gigi tiruan salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kehilangan gigi dan manfaat penggunaan gigi tiruan. Media *flipchart* dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat karena praktis dalam penggunaannya. **Tujuan:** Mengetahui manfaat penggunaan *flipchart* untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia. **Metode:** Desain penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan menggunakan rancangan *Pre-post test with control*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 68 responden, analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan uji *Mann Whitney*. **Hasil:** Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan menggunakan *flipchart* yaitu pengetahuan kehilangan gigi dari kriteria cukup 50% menjadi 94,1% kategori baik dan peningkatan motivasi penggunaan gigi tiruan dari kriteria motivasi sedang 47,1% menjadi 88,2% kriteria tinggi ( $p = 0,000$ ). Hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan skor rata-rata pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol, dengan nilai variabel pengetahuan ( $p=0,045$ ) dan variabel motivasi ( $p = 0,008$ ). **Kesimpulan:** *Flipchart* meningkatkan pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



---

## ABSTRACT

**Key word:**

Counseling, Flipchart  
Knowledge  
Motivation  
Tooth loss  
Dental prosthesis.

**Introduction:** Indonesian people experience tooth loss due to extraction and loss, and data on the types of procedures received to treat dental and oral problems shows that in the 45-54 year age range only 2.5% have had dentures installed. The small prevalence of using dentures is partly influenced by the public's lack of knowledge about tooth loss and the benefits of using dentures. Flipchart media can be an alternative to increase public knowledge because it is practical to use. **Objectives:** To determine the benefits of using flipcharts to increase knowledge and motivation for using dentures in the elderly. **Methods:** The design of this research is Quasi Experiment using a Pre-post test with control design. Sampling used a purposive sampling technique with a sample size of 68 respondents, data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test and the Mann Whitney test. **Results:** The Wilcoxon test results showed an increase in knowledge and motivation before and after counselling using flipcharts, namely knowledge of tooth loss from the sufficient criteria of 50% to 94.1% in the good category and an increase in motivation to use dentures from the moderate motivation criteria of 47.1% to 88.2% high criteria ( $p = 0.000$ ). The results of the Mann-Whitney test showed that the average score in the experimental group was greater than the control group, with the value of the knowledge variable ( $p = 0.045$ ) and the motivation variable ( $p = 0.008$ ). **Conclusion:** Flipchart increases knowledge of tooth loss and motivation to use dentures in the elderly.

---

## Pendahuluan

Pra lansia adalah seseorang yang berusia antara 45-59 tahun.<sup>1</sup> Pada usia pra lansia mulai terjadi proses penuaan. Penuaan bukan suatu penyakit, tetapi proses yang mengarah pada perubahan bertahap. Selain perubahan alami yang terjadi pada sistem tubuh, penuaan juga dapat menyebabkan terjadinya peningkatan penyakit kronis, termasuk penyakit gigi dan mulut<sup>2</sup>

Data hasil Riskesdas Kemenkes RI 2018, memperlihatkan bahwa pada rentang usia 45-54 tahun sebanyak 23,6 % masyarakat Indonesia mengalami kehilangan gigi karena dicabut dan tanggal, pada rentang usia 55-64 tahun sebanyak 29% masyarakat Indonesia mengalami kehilangan gigi karena dicabut ataupun tanggal sendiri sedangkan data jenis tindakan yang diterima untuk mengatasi masalah gigi dan mulut menunjukkan bahwa pada rentang usia 45-54 tahun hanya 2,5 % yang telah melakukan pemasangan gigi tiruan sedangkan pada rentang usia 55-64 tahun 3,8% yang telah melakukan pemasangan gigi tiruan. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambah usia seseorang, semakin bertambah pula kerentanan seseorang mengalami kehilangan gigi dan masih rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk melakukan tindakan pemasangan gigi tiruan.<sup>3</sup>

Kecilnya prevalensi pengguna gigi tiruan salah satunya dipengaruhi oleh faktor kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kehilangan gigi dan manfaat pemakaian gigi tiruan, serta persepsi individu terhadap status kesehatan gigi.<sup>4</sup> Masyarakat menganggap

bahwa mencabut dan kehilangan gigi adalah akhir dari segalanya dan tidak diperlukan perawatan apapun.<sup>5</sup>

Seseorang yang mengalami kehilangan gigi akan mengakibatkan terganggunya beberapa fungsi, yakni fungsi pengunyahan makanan menjadi kurang maksimal, fungsi bicara ataupun pengucapan kata-kata dalam huruf tertentu dan fungsi estetik yaitu terganggunya penampilan seseorang. Gangguan yang terjadi akibat kehilangan gigi dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam aktivitas. Penggunaan gigi tiruan untuk menggantikan gigi yang hilang dapat mencegah gangguan yang terjadi akibat kehilangan gigi.<sup>6</sup>

Penyuluhan kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendapat pengetahuan sehingga pada akhirnya dapat merubah sikap seseorang. Berbagai macam media dapat digunakan dalam penyuluhan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat dalam penerimaan materi salah satunya yaitu media cetak flipchart.<sup>7</sup> Flipchart merupakan salah satu media cetak yang sederhana dan efektif dalam menyampaikan informasi. Flipchart terdiri dari lembaran-lembaran kertas yang diikat menjadi satu dengan jilid ring sehingga dapat dibalik, yang berisi pesan dan diterangkan dengan gambar yang menjelaskan suatu topik secara cukup rinci sehingga penyampaian informasi menjadi ringkas dan praktis.<sup>8</sup>

Studi Pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada di Dukuh Kwarasan, Kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman terhadap 10 orang pra lansia diperoleh, sebanyak 70% responden tidak mengetahui dampak dari kehilangan gigi, 80% responden telah mengalami kehilangan gigi dan belum ada keinginan untuk menggunakan gigi tiruan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan masih kurangnya pengetahuan tentang kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan setelah mengalami kehilangan gigi, serta penyuluhan tentang kehilangan gigi belum pernah didapat.

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh penyuluhan menggunakan flipchart terhadap tingkat pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan. Manfaat dari penelitian ini sebagai informasi mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan flipchart terhadap tingkat pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan menggunakan rancangan *Pre-Post with Control Group Design*.<sup>9</sup> Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan memberikan *pretest* sebelum intervensi dan *posttest* sesudah intervensi.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023 di Posbindu Ngudi Waras Dukuh Kwarasan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pra lansia usia 45-59 di Pos Bindu Ngudi Waras, Dukuh Kwarasan, Kelurahan Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta yang berjumlah 75 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

didapat 68 responden. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara randomisasi yaitu 34 responden untuk kelompok eksperimen dan 34 responden untuk kelompok kontrol.

Variabel pada penelitian ini variabel pengaruh yaitu penyuluhan menggunakan *flipchart* dan variabel terpengaruh yaitu tingkat pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan. Cara pengumpulan data dengan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan memberikan kuesioner pada responden dan data sekunder melalui data dari posbindu. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan motivasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media dan uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui pengaruh media penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan penyuluhan.

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan layak etik Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan No.DP.04.03/e-KEPK.2/115/2023 ter tanggal 11 Februari 2023.

## Hasil

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Kehilangan Gigi dan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan Pada Pra Lansia” telah dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di Posbindu Ngudi Waras Dukuh Kwarasan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Distribusi Frekuensi Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik Responden	<u>Kelompok Eksperimen</u>		<u>Kelompok Kontrol</u>	
	n	%	n	%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	0	0	0	0
Perempuan	34	100	34	100
Jumlah	34	100	34	100
Usia (tahun)				
45-49	18	52,9	17	50,0
50-54	6	17,6	9	26,5
55-59	10	29,4	8	23,5
Jumlah	34	100	34	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara keseluruhan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 64 responden (100%). Berdasarkan usia, jumlah responden terbanyak berusia 45-49 tahun yaitu sebanyak 18 responden (52,9%) pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol jumlah

responden terbanyak berusia 45-49 tahun sebanyak 17 responden (50%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Pretest* dan *Posttest* Tingkat Pengetahuan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kriteria Tingkat Pengetahuan	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	12	35,5	32	94,1	13	38,2	29	85,3
Cukup	17	50	2	5,9	18	52,9	5	14,7
Kurang	5	14,7	0	0	3	8,8	0	0
Jumlah	34	100	34	100	34	100	34	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pada kriteria baik sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kontrol terjadi peningkatan. Pada kelompok eksperimen responden yang diberikan penyuluhan menggunakan *flipchart* mengalami peningkatan pengetahuan kategori baik dari 35,5% menjadi 94,1% dan pada kelompok kontrol yang diberikan penyuluhan menggunakan *leaflet* juga mengalami peningkatan pengetahuan kategori baik dari 38,2% menjadi 85,3%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kriteria Tingkat Motivasi	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi	14	41,2	30	88,2	8	23,5	27	79,4
Sedang	16	47,1	4	11,8	22	64,7	6	17,6
Rendah	4	11,8	0	0	4	11,8	1	2,9
Jumlah	34	100	34	100	34	100	34	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi penggunaan gigi tiruan pada kategori motivasi tinggi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kontrol terjadi peningkatan. Pada kelompok eksperimen responden yang diberikan penyuluhan menggunakan *flipchart* mengalami peningkatan kategori motivasi tinggi dari 41,2% menjadi 88,2% dan pada kelompok kontrol yang diberikan penyuluhan menggunakan *leaflet* juga mengalami peningkatan motivasi kategori tinggi dari 23,5% menjadi 79,4%.

## 2. Hasil Uji Prasyarat analisis

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel Penelitian	Kelompok Subjek	N	Asymp.sig (p)	Keterangan
Pengetahuan	Eksperimen ( <i>pretest</i> )	34	0,012	Tidak Normal
	Eksperimen ( <i>posttest</i> )	34	0,000	Tidak Normal
	Kontrol ( <i>pretest</i> )	34	0,003	Tidak Normal
	Kontrol ( <i>posttest</i> )	34	0,008	Tidak Normal
Motivasi	Eksperimen ( <i>pretest</i> )	34	0,024	Tidak Normal
	Eksperimen ( <i>posttest</i> )	34	0,002	Tidak Normal
	Kontrol ( <i>pretest</i> )	34	0,001	Tidak Normal
	Kontrol ( <i>posttest</i> )	34	0,005	Tidak Normal

Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* dengan ketentuan bila  $p > 0,05$ , maka data berdistribusi normal dan jika nilai  $p < 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki nilai  $p < 0,05$  yang berarti data tidak berdistribusi normal.

## 3. Analisis Statistik

Tabel 5. Hasil analisis Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengetahuan

		Pengetahuan				
Kelompok		N	Std. Deviation	Mean Rank	Selisih Mean	Asymp.Sig (p)
Eksperimen	<i>Pretest</i>	34	2,513	9,47	3,97	0,000
	<i>Posttest</i>	34	1,541	13,44		0,000
Kontrol	<i>Pretest</i>	34	2,592	9,65	3,03	0,000
	<i>Posttest</i>	34	1,804	12,68		0,000

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* (p) = 0,00, maka  $p < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil tingkat pengetahuan tentang kehilangan gigi sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selisih nilai *Mean Rank* pada kelompok eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest* adalah 3,97, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 3,03. Sejalan dengan penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *flipchart* dan *leaflet* dengan selisih nilai mean rank media *flipchart* lebih tinggi daripada *leaflet*<sup>10</sup>.

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Motivasi

Kelompok		N	Motivasi		Selisih Mean	Asymp.Sig (p)
			Std. Deviation	Mean Rank		
Eksperimen	<i>Pretest</i>	34	2,817	8,94	3,86	0,00
	<i>Pos-test</i>	34	1,726	12,85		0,00
Kontrol	<i>Pretest</i>	34	2,325	7,71	3,79	0,00
	<i>Posttest</i>	34	2,178	11,50		0,00

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* (p) = 0,00, maka  $p < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil motivasi penggunaan gigi tiruan sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selisih nilai *Mean Rank* pada kelompok eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest* adalah 3,86, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 3,79. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan motivasi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kehilangan gigi<sup>11</sup>.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji *Mann-Whitney*

Variabel Penelitian	Kelompok	N	Mean Rank	Sum Of Rank	Asym. Sig
Pengetahuan	Eksperimen	34	39,19	1332,50	0,045
	Kontrol	34	29,81	1013,50	
Motivasi	Eksperimen	34	40,78	1386,50	0,008
	Kontrol	34	28,22	959,50	

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji *Mann-Whitney* pada kelompok eksperimen dan kontrol pada variabel pengetahuan diperoleh nilai *Asymp.sig* (p) = 0,045 maka  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh pada pengetahuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan penyuluhan menggunakan *flipchart* dan *leaflet*.

Hasil uji *Mann-Whitney* pada kelompok eksperimen dan kontrol pada variabel motivasi diperoleh nilai *Asymp.sig* (p) = 0,008 maka  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh pada motivasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan penyuluhan menggunakan *flipchart* dan *leaflet*.

Tabel 8. Hasil Uji *N-Gain* Pengetahuan Kehilangan Gigi dan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel Penelitian	Kelompok	Mean	Minimum	Maximum
Pengetahuan	Eksperimen	69,7794	0,00	100,00
	Kontrol	57,8163	0,00	100,00
Motivasi	Eksperimen	61,2873	0,00	100,00
	Kontrol	48,8118	0,00	90,91

Tabel 18 menunjukkan hasil uji N-Gain didapatkan rata-rata N-Gain skor untuk kelompok eksperimen sebesar 69,7794 atau 70% termasuk dalam kategori cukup berpengaruh dengan nilai minimum 0,00 dan maximum 100,00. Nilai rata-rata N-Gain skor untuk kelompok kontrol sebesar 57,8163 atau 58% termasuk kategori cukup berpengaruh dengan nilai minimum 0,00 dan maximum 100,00. Maka dapat disimpulkan penyuluhan menggunakan *flipchart* dan *leaflet* cukup berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kehilangan gigi pada pra lansia.

## **Pembahasan**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan pada kriteria baik sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan ini dikarenakan responden sebelumnya tidak tahu menjadi tahu setelah memperoleh informasi mengenai kehilangan gigi. Sejalan dengan pendapat peneliti, suatu informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan<sup>12</sup>. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi penggunaan gigi tiruan pada kategori motivasi tinggi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* (kelompok eksperimen) dan media *leaflet* (kelompok kontrol) terjadi peningkatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa media *flipchart* mengandung tulisan dan gambar yang menarik perhatian ketika membaca informasi yang terdapat dalam *flipchart* sehingga dapat meningkatkan motivasi pembaca<sup>13</sup>.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap responden mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik<sup>14</sup>. Berkaitan dalam penggunaan gigi tiruan, pada salah satu penelitian menunjukkan bahwa orang yang lebih dewasa merasa pemakaian gigi tiruan lebih diperlukan dibandingkan dengan orang yang lebih muda<sup>4</sup>. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi motivasi responden untuk menggunakan gigi tiruan.

Penelitian ini menunjukkan responden yang mengalami kehilangan gigi lebih banyak memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh seseorang yang mengalami jumlah kehilangan gigi yang lebih banyak akan mengalami gangguan yang disebabkan oleh kehilangan gigi. Ketidaklengkapan jumlah gigi dapat menurunkan keefektifan fungsi pengunyahan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa pengetahuan dapat berasal dari pengalaman yang didapatkan manusia<sup>15</sup>. Setiap gigi mempunyai fungsinya masing-masing dalam proses pengunyahan, sehingga jumlah gigi geligi yang tidak lengkap akan menurunkan keefektifan fungsi pengunyahan. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa motivasi internal dalam pemakaian gigi tiruan timbul sebab ada perasaan terganggu pengunyahan makanan karena ada gigi yang hilang<sup>16</sup>.



Pengetahuan merupakan hasil tahu yang dihasilkan setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu<sup>17</sup>. Pengetahuan juga merupakan faktor pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindakan, jika seseorang memiliki pengetahuan baik maka akan timbul motivasi yang tinggi untuk melakukan suatu tindakan<sup>4</sup>. Peningkatan pengetahuan dan motivasi ini dikarenakan responden sebelumnya tidak tahu menjadi tahu setelah memperoleh informasi mengenai kehilangan gigi, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam penggunaan gigi tiruan. Selain itu, pemberian informasi dengan menggunakan berbagai alat bantu atau media yang menarik dapat membuat sasaran mudah menerima materi yang disampaikan sehingga hasil yang dicapai akan lebih efektif<sup>18</sup>.

Nilai *Mean Rank* pengetahuan pada kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan menggunakan *flipchart* adalah 39,19 lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol yang diberikan penyuluhan dengan *leaflet* yaitu 29,81. Hal ini dapat menunjukkan bahwa media *flipchart* lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kehilangan gigi dibandingkan dengan media *leaflet*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa promosi kesehatan menggunakan *flipchart* dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 1,3 kali dibandingkan dengan media *leaflet*.<sup>13</sup> *Flipchart* merupakan salah satu media cetak yang sederhana dan efektif dalam menyampaikan informasi<sup>11</sup>. Penyajian informasi dengan media *flipchart* pada penelitian ini menggunakan gambar yang menarik, serta kalimat ringkas dan jelas yang disesuaikan dengan daya tangkap dari sasaran terutama pada pra lansia.

Nilai *Mean Rank* motivasi pada kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan menggunakan *flipchart* adalah 40,78 lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol yang diberikan penyuluhan dengan *leaflet* yaitu 28,22. Hal ini dapat menunjukkan bahwa media *flipchart* lebih berpengaruh dalam meningkatkan motivasi penggunaan gigi tiruan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang meneliti pengaruh edukasi media video dan *flipchart* terhadap motivasi dan sikap orangtua dalam merawat balita dengan pneumonia, didapatkan perbedaan yang signifikan rata-rata skor motivasi responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media *flip chart*<sup>13</sup>.

Hasil uji N-Gain didapatkan rata-rata N-Gain skor untuk kelompok eksperimen sebesar 61,2873 atau 61% termasuk dalam kategori cukup berpengaruh dengan nilai minimum 0,00 dan maximum 100,00. Nilai rata-rata N-Gain skor untuk kelompok kontrol sebesar 48,8118 atau 49% termasuk kategori kurang efektif dengan nilai minimum 0,00 dan maximum 100,00. Maka dapat disimpulkan penyuluhan menggunakan *flipchart* cukup berpengaruh dalam meningkatkan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia, sedangkan penyuluhan menggunakan *leaflet* kurang berpengaruh dalam meningkatkan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia.

Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan menggunakan media yang sesuai dapat meningkatkan keefektifan dan berpengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan kesehatan yang diharapkan. Dalam penelitiannya ditunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media *flipchart*

memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden. Hal ini terbukti bahwa pendidikan kesehatan melalui media *flipchart* dinilai lebih menarik, karena medianya yang terlihat unik dan responden terlihat lebih tertarik dan penasaran dalam memperhatikan dan menerima materi.<sup>19</sup>

## Kesimpulan

Penyuluhan menggunakan *flipchart* dan *leaflet* berpengaruh terhadap pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia. Nilai rata-rata (*mean rank*) penyuluhan menggunakan *flipchart* lebih besar dibandingkan dengan media *leaflet*, hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan *flipchart* lebih berpengaruh dibandingkan penyuluhan menggunakan *leaflet*.

## Referensi

1. Maryam, R. S., Ekasari, M. F., Rosidawati, J.A., & Batubara, I. *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika. 2011.
2. Sari, G.D. & Azizah, A. Analisis Kualitas Hidup Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Lansia (Tinjauan Pada Pensiunan PNS Pemko Banjarmasin), *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 2022.p. 66.
3. Riskesdas Kemenkes RI. *Laporan\_Nasional\_RKD2018\_FINAL.pdf* [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 674.
4. Saragih, A., & Hutauruk, D.G. Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan Pada Usia 40-60 Tahun Di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan, *Jurnal Ilmiah (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 14(1), 2019. pp. 101–104.
5. Iqraini, N. & Irgananda, C.I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kehilangan Gigi Dan Harapan Pasien Terhadap Perawatan Gigi Tiruan Lengkap (GTL). *Skripsi*. Universitas Brawijaya. 2019.
6. Chairunnisa, Sofya, & Novita, Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Kehilangan Gigi dan Pemakaian Gigi Tiruan Di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh, *Caninus Dentistry*, 2(4), 2017.pp. 142–149.
7. Notoatmodjo,. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2014
8. Sitanaya, R.I. Efektivitas Flip Chart Dan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SD Negeri Katangka tentang Karies gigi, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 2019.pp. 63–68.
9. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta. 2018.
10. Juwita, S. D., Susiarno, H., & Sekarwana, N. Perbandingan Pengaruh Media Promosi Kesehatan Leaflet Dan Flipchart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan Di Wilayah Puskesmas Cibarusah. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 7(9). 2022.
11. Sinulingga, D., Taadi & Yuniarly, E. Pengaruh Promosi Menggunakan Media Poster Tentang Kehilangan Gigi Terhadap Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan. *Skripsi*. Jurusan Kesehatan Gigi. 2021.

12. Budiman, Agus R. *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Vol. 5, Salemba Medika. 2013. p.149–150
13. Sulaeman, S. Pengaruh Edukasi Media Video dan Flipchart terhadap Motivasi dan Sikap Orangtua dalam Merawat Balita dengan Pneumonia. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 2019. 1–17.
14. Wahyuni, L. A., Nurilawaty, V., Widiyastuti, R., & Purnama, T. Pengetahuan Tentang Penyebab Dan Dampak Kehilangan Gigi Terhadap Kejadian Kehilangan Gigi Pada Lansia. *Journal of Dental Hygiene and Therapy*. 2021.
15. Bakri, A., Irwandy, F. & Linggi, E.B. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke Di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 2020. pp. 372–378.
16. Sukini, S., Saptiwi, B., Jati, W & Nastiti, E. Motivasi Internal Dan Eksternal Pemakaian Gigi Tiruan Pada Paguyuban Lansia “Sehat Bugar” Poltekkes Semarang, *Jurnal Kesehatan Gigi*, 2(1), 2015. pp. 47–57.
17. Nurmala, I. *Promosi Kesehatan*. Surabaya : Airlangga University Press. 2018.
18. Laela, D.S., Permana. A.I., Insanuddin. I., Sirait .T., Pengaruh penyuluhan metode kombinasi ceramah dan video terhadap sikap lansia mengenai kebutuhan pemakaian gigi tiruan di Pondok Lansia Tulus Kasih at Pondok Lansia Tulus Kasih, Padjajaran *Journal of Dental Researchers and Student*, 6 (3), 2022. pp.232-239.
19. Haryadi & Wibowo. P. A. Pendidikan Kesehatan Melalui Media Flip Chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal.*; 2022.12(4):819–26.